

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

PENGEMBANGAN SOAL LITERASI MATEMATIKA TERINTEGRASI ISLAM UNTUK SISWA MADRASAH

M. Imamuddin^{1*}, Hari Antoni Musril², Isnaniah³

^{1*,2,3}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Corresponding author, Perumahan Darussalam Residence ABTB, 26131, Bukittinggi, Indonesia.

E-mail: m.imamuddin76@yahoo.co.id^{1*)}
hariantonimusril@iainbukittinggi.ac.id²⁾
iis_imam@yahoo.co.id³⁾

Received 20 February 2022; Received in revised form 11 June 2022; Accepted 28 June 2022

Abstrak

Pembelajaran matematika di madrasah dituntut untuk dilaksanakan secara Islami dan mampu melatih kemampuan literasi matematika siswa. Untuk itu diperlukan soal literasi matematika yang syarat dengan nilai-nilai Islam sebagai materi latihan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menghasilkan soal literasi matematika terintegrasi Islam untuk materi bilangan bulat yang valid, praktis dan efektif. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian pengembangan dengan tahapan: analisis, desain, dan evaluasi. Ujicoba produk dilaksanakan di kelas VII MTsN 2 Bukittinggi dan MTsN 7 Agam. Instrumen yang digunakan berupa: pedoman wawancara dengan guru/siswa, lembar analisis silabus, lembar validasi ahli, dan lembar angket guru/siswa. Analisis data kualitatif: tabulasi, reduksi (pengkodean dan pengelompokan), menyajikan dan menarik kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase, kategori dan kriteria. Penelitian ini menghasilkan soal literasi matematika terintegrasi Islam untuk materi bilangan bulat. Soal yang dihasilkan berkriteria sangat valid dengan persentase 87.3% yang diperoleh dari penilaian ahli (pendidikan matematika, pendidikan Islam dan bahasa), sangat praktis dengan persentase 92% dan 94% yang diperoleh melalui ujicoba kelompok kecil dan besar, dan efektif berdasarkan efek potensial yaitu soal dapat memotivasi siswa, memiliki manfaat yang sangat baik dan mampu membedakan kemampuan literasi matematika siswa. Berdasarkan penelitian ini, direkomendasikan untuk menggunakan soal literasi matematika terintegrasi Islam dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: Integrasi Islam; literasi matematika; pengembangan soal.

Abstract

It is required to conduct mathematics learning in Madrasas by integrating Islamic values with the aims to foster students' mathematical literacy skills. Therefore, tests on mathematical literacy skills should include Islamic values as their material. This research aims to develop and produce Islamic-integrated mathematical literacy tests for valid, practical and effective integer testing material. This research method uses development research methods with stages: analysis, design, and evaluation. The product trial was carried out on seventh grade students of MTsN 2 Bukittinggi and MTsN 7 Agam. The instruments used were interview guidelines with teachers/students, syllabus analysis sheets, expert validation sheets, and questionnaire for teachers/students. Qualitative data were analyzed through tabulation, reduction (coding and grouping), presenting, and drawing conclusions. Quantitative data were analyzed by using percentage, categories and criteria. This research produces an Islamic-integrated mathematical literacy tests for integer learning material. The developed tests are categorized valid with a percentage of 87.3% obtained from expert assessments (mathematics education, Islamic education, and language), practical with a percentage of 92% and 94% obtained from small and large group trials, and effective based on potential effects related to their possibility to motivate students, the benefits they bring to students and their ability to distinguish students' mathematical literacy skills. Based on the research, it is recommended for teachers to use Islamic-integrated mathematical literacy tests in mathematics learning.

Keywords: Islamic integration; mathematical literacy; test development.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI). Madrasah menjadikan mata pelajaran keislaman sebagai materi dasar dalam proses pembelajaran, (Subhan, 2014). Pembelajaran di madrasah mengacu kepada visi-misi pendidikan Islam yaitu mewujudkan pendidikan yang unggul, integrasi ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020). Serta melaksanakan kurikulum bernuansa Islami, meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (MTsN 2 Bukittinggi, 2021). Mata pelajaran keislaman yang diberikan di madrasah sekurang-kurangnya 30% dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan, (Imamuddin et al., 2020; Alawiyah, 2014). Komposisi mata pelajaran ini, memiliki peranan penting dalam membentuk generasi cerdas yang memiliki nilai-nilai *religious*, (Alawiyah, 2014).

Pendidikan yang unggul dengan mengintegrasikan ilmu agama diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas, unggul dan memiliki nilai-nilai *religious* yang tinggi. Hal ini harus didukung dengan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk setiap mata pelajaran harus mampu mendukung untuk mewujudkan generasi cerdas, unggul dan *religious*. Begitu juga dengan pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan matematika dan nilai-nilai *religious*/ Islami yang baik.

Untuk mewujudkan generasi cerdas dan unggul, pemerintah mengganti Ujian Nasional dengan penilaian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang memfokuskan

mengukur kemampuan literasi siswa. Hal ini disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim, bahwa ujian sekolah untuk siswa Indonesia berfokus pada penilaian kemampuan literasi dan literasi matematika, (Adit, 2019). Upaya ini bertujuan untuk mempersiapkan para siswa memiliki kemampuan literasi yang baik sehingga menjadi generasi cerdas dan unggul.

Adanya visi-misi dan kebijakan ANBK ini, menuntut para guru untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran yang melatih kemampuan literasi siswa dan menanamkan nilai-nilai Islami. Pembelajaran matematika yang melatih kemampuan literasi matematika siswa dan menanamkan nilai-nilai Islami sangat mungkin dilaksanakan.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah (Majid, 2012), menafsirkan dan menggunakan matematika dalam berbagai keadaan dan konteks (OECD, 2013; Johar, 2012; Ojose, 2011), keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, (Johar, 2012; Stacey, 2011; OECD, 2010; OECD, 2009), kekuatan pemikiran untuk memecahkan masalah dalam menyongsong hidup di masa yang akan datang, (Stacey & Turner, 2015; OECD, 2013; Johar, 2012). Kemampuan literasi matematika sangat penting untuk dimiliki siswa (Lanya et al., 2021; Setiawan et al., 2019). Kemampuan literasi matematika siswa harus terus dikembangkan dan ditingkatkan, (Fathani, 2016; Imamuddin & Sepriyanti, 2022).

Pembelajaran literasi matematika terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Pembelajaran yang menggunakan soal literasi matematika dapat meningkatkan matematisasi (literasi) siswa,

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

(Lestariningsih & Lutfianto, 2021). Pembelajaran matematika yang melatih kemampuan literasi matematika siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dibandingkan pembelajaran konvensional, (Nolaputra, et al. 2018; Pernandes & Asmara, 2020; As Salafy, 2022).

Mengintegrasikan matematika dengan Islam/nilai-nilai Islami/ ataupun konteks Islam dalam pembelajaran matematika juga sudah banyak diteliti. Novianti et al. (2021), Rachmiati & Mansur, (2021), Fitriza et al. (2020) dan Mauluah & Marsigit, (2014) bahan ajar matematika terintegrasi dengan Islam dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika memberikan manfaat bagi siswa, (Abdussakir, 2017). Pengintegrasian konsep matematika dengan Islam sangat penting diterapkan sebagai proses/cara pembentukan moral dan akhlak siswa, (Kurniati, 2016). Sobarningsih et al., (2019) Pembelajaran matematika terintegrasi dengan Islam mampu mengantarkan siswa memiliki pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mufidah (2018), pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan karakter positif yang sesuai nilai-nilai Islam mampu melahirkan motivasi dan pemikiran positif siswa. Siswa yang pembelajarannya diintegrasikan dengan Islam memiliki tingkat *religious* yang lebih tinggi daripada yang mengikuti pembelajaran konvensional, (Setiawan & Thahir, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam, terungkap guru mengalami kesulitan dalam membuat soal literasi matematika yang terintegrasi dengan Islam. Soal literasi

matematika ataupun soal matematika yang terintegrasi dengan Islam yang digunakan dalam pembelajaran adalah soal yang di *download*/diambil dari internet. Guru berharap ada soal yang menggabungkan literasi matematika dan Islam yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan materi pelajaran.

Hasil penelitian juga mengungkap, bahwa guru mengalami kendala dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika yang terintegrasi, (Setiawan & Thahir, 2016; Junaidi, et al., 2020). Untuk itu diperlukan soal matematika yang mampu melatih kemampuan literasi siswa dan terintegrasi Islam guna menanamkan nilai-nilai Islami. Pemberian soal literasi matematika kepada siswa merupakan salah satu pembiasaan yang mampu melatih kemampuan literasi matematika siswa, (Widodo et al., 2015; Kohar et al., 2014; Pulungan, 2014). Untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa, guru diharapkan menggunakan soal-soal literasi matematika, (Kaunang et al., 2018; Mansur, 2018), dan soal matematika terintegrasi Islam layak digunakan, (Angraini et al., 2021; Sobarningsih et al., 2019).

Selama ini, sudah ada beberapa penelitian terkait pembelajaran dengan memberikan soal literasi matematika. Seperti yang dilakukan oleh Oktaviranda, & Asmara, (2021), Widodo et al., (2015), Kohar et al., (2014), dan Pulungan, (2014), soal literasi matematika yang digunakan dalam pembelajaran matematika sebatas melatih kemampuan literasi matematika siswa. Penelitian yang terkait pembelajaran/soal yang mengintegrasikan matematika dengan Islam/nilai-nilai Islami ataupun yang menggunakan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

sebagai konteks masih terbatas untuk menanamkan nilai-nilai Islami ataupun karakter positif siswa, (Fitriza et al., 2020; Sobarningnih, et al., 2019; Mufidah 2018; Kurniati, 2016). Penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan masih bersifat parsial, belum memadukan secara utuh antara literasi matematika dengan Islam/nilai-nilai Islami ataupun konteks Islam. Untuk itu, penelitian ini dalam tataran membantu guru dalam mengimplemen-tasikan soal-soal literasi matematika yang terintegrasi dengan Islam.

Berdasarkan ulasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menyediakan soal-soal literasi matematika terintegrasi Islam. Soal literasi matematika terintegrasi Islam berfungsi untuk melatih kemampuan literasi matematika siswa dan sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development Research*). Penelitian pengembangan

bertujuan untuk menghasilkan produk, (Plomp, 2013). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan yang dikembangkan oleh Akker, Gravemeijer, McKenney, dan Nieveen. Model pengembangan ini, terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) tahap analisis, 2) tahap desain, dan 3) tahap evaluasi (Akker et al., 2013). Tahap terakhir (tahap evaluasi) dari pelaksanaan model pengembangan penelitian ini menggunakan evaluasi formatif dari Tessmer, (1993) dan Zulkardi, (2006) dengan langkah-langkah: *self evaluation, one to one, expert review, small group*, dan *field test*. Penelitian pengembangan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa soal literasi matematika terintegrasi dengan Islam. Produk yang dikembangkan terlebih dahulu diuji tingkat validitas, praktikalitas dan efektifitasnya. Untuk lebih jelasnya kegiatan tiap tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini di tulis pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Fokus Dan Kegiatan Pengembangan Produk

Tahap	Fokus	Kegiatan
Tahap Analisis	Fokus pada menganalisis/investigasi awal di Madrasah	- Analisis masalah - Analisis karakteristik siswa - Analisis silabus dan dokumen
Tahap Desain	Fokus pada mendesain/pembuatan produk (soal literasi matematika terintegrasi Islam)	- Memetakan materi matematika - Memetakan topik-topik keislaman - Merancang soal literasi matematika
Tahap Evaluasi	Fokus pada penilaian validitas, praktikalitas dan efektivitas	- Evaluasi sendiri (<i>self evaluation</i>) - Evaluasi satu-satu dengan guru dan siswa (<i>one to one</i>) - Evaluasi/penilaian ahli (<i>expert review</i>) - Ujicoba kelompok kecil (<i>small group</i>) - Ujicoba kelompok besar/kelas yang sesungguhnya/tes lapangan (<i>field test</i>)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

Soal literasi matematika terintegrasi Islam yang dikembangkan pada penelitian ini adalah materi Bilangan Bulat, materi ini merupakan materi pada kelas VII di Semester I. Subjek yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa-siswa dari dua madrasah yaitu siswa kelas VII yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bukittinggi dan Madrasah Tsanawiyah

Negeri VII Kabupaten Agam. Subjek diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tiap tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahap kegiatan dan instrumen penelitian

Tahap	Kegiatan	Instrumen
Tahap Analisis	- Analisis masalah	- Pedoman/lembar wawancara dengan guru/kepala madrasah
	- Analisis karakteristik siswa	- Pedoman/lembar wawancara dengan siswa
	- Analisis silabus dan dokumen	- Pedoman/lembar analisis silabus (tujuan pembelajaran, konsep dan tugas-tugas siswa)
Tahap Desain	- Memetakan materi matematika	
	- Memetakan topik-topik keislaman	
	- Merancang soal literasi matematika	
Tahap Evaluasi	- Evaluasi sendiri (<i>self evaluation</i>)	- Pedoman/lembar evaluasi sendiri
	- Evaluasi/penilaian ahli (<i>expert review</i>)	- Pedoman/lembar validasi ahli
	- Evaluasi satu-satu (<i>one to one</i>)	- Pedoman/lembar wawancara dengan guru
		- Pedoman/lembar wawancara dengan siswa
	- Ujicoba kelompok kecil (<i>small group</i>)	- Lembar angket guru
	- Lembar respon siswa	
	- Ujicoba kelompok besar/kelas yang sesungguhnya/tes lapangan (<i>field test</i>)	- Lembar angket guru
		- Lembar respon siswa

Penilaian validasi difokuskan kepada: kelayakan isi, *level*, bahasa dan kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam yang terkandung pada soal. Sedangkan penilaian kepraktisan difokuskan kepada: kesesuaian waktu, daya tarik,

kemudahan penggunaan, memotivasi dan manfaat. Data validitas diperoleh dari penilaian oleh enam orang *review* ahli yang terdiri dari dua orang ahli matematika, dua orang ahli pendidikan Islam dan dua orang ahli bahasa.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

Sedangkan data praktikalitas diperoleh dari pendapat guru dan siswa pada kegiatan *one to one*, hasil isian angket guru dan respon siswa pada kegiatan *small group*, dan hasil isian angket guru dan respon siswa pada kegiatan *field test*.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok data yaitu: 1. Data kualitatif: di peroleh dari wawancara dengan kepala madrasah/guru, analisis silabus dan dokumen, dan 2. Data kuantitatif: di diperoleh dari penilaian ahli terkait validitas, angket guru dan respon siswa terhadap soal yang dikembangkan

Setelah data diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan langkah-langkah: tabulasi, reduksi data dengan cara pengkodean dan pengelompokan data serta dilanjutkan dengan menyajikan data dan terakhir membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah terkumpul. Sedangkan untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan persentase, kategori dan kriteria. Persentase yang digunakan mengacu kepada rumus yang dimodifikasi dari Purwanto, (2011).

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \dots 1.$$

Sedangkan kategori validitas dan praktikalitas merujuk pada Tabel 3. Setelah produk dinilai dari tingkat kevalidan dan kepraktisan, kemudian dilanjutkan dengan menilai kemampuan literasi matematika siswa sebagai indikator keefektifan dari produk. Data kemampuan literasi matematika siswa diperoleh dari hasil penskoran pada jawaban siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengkonversi skor yang

diperoleh oleh setiap siswa dengan menggunakan acuan pada Tabel 4.

Tabel 3. Kategori validitas dan praktikalitas

Persentase	Kategori
$0 \leq P < 20$	Tidak Valid/Tidak Praktis
$20 \leq P < 40$	Kurang Valid/Kurang Praktis
$40 \leq P < 60$	Cukup Valid/Cukup Praktis
$60 \leq P < 80$	Valid/Praktis
$80 \leq P \leq 100$	Sangat Valid/Sangat Praktis

Modifikasi dari (Riduwan, 2012)

Tabel 4. Kriteria penilaian kemampuan literasi matematika

No	Rentang Skor	Kategori
1	$669 < X \leq 700$	Level 6
2	$607 < X \leq 669$	Level 5
3	$544 < X \leq 607$	Level 4
4	$482 < X \leq 544$	Level 3
5	$420 < X \leq 482$	Level 2
6	$358 < X \leq 420$	Level 1
7	$0 \leq X \leq 358$	Below Level

Level literasi matematika PISA, (OECD, 2009).

Selanjutnya soal dikatakan efektif pada penelitian ini jika soal memiliki efek potensial. Efek potensial dalam penelitian ini apabila produk mampu memotivasi siswa, bermanfaat, dan soal mampu membedakan tingkat/level kemampuan literasi matematika siswa. Soal dapat memotivasi dan bermanfaat bagi siswa jika perolehan skor dari angket minimal 75, skor ini berdasarkan kelasman di tempat penelitian. Data ini diperoleh dari hasil ujicoba pada kelompok besar (*field test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini mengacu kepada langkah-langkah model pengembangan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

yang dikembangkan oleh Akker, Gravemeijer, McKenney, dan Nieveen. Penelitian pengembangan ini, terdiri dari tiga tahap yaitu; tahap analisis, tahap desain, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Analisis

Pada tahap ini, diawali dengan melakukan kegiatan analisis masalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi dengan tujuan menganalisis permasalahan yang dihadapi/dialami guru dalam pembelajaran matematika terutama dalam membuat dan penggunaan soal literasi matematika terintegrasi dengan Islam. Berdasarkan wawancara dengan dua orang guru matematika, diperoleh informasi guru pernah menggunakan soal literasi matematika terintegrasi Islam, namun soal yang digunakan diambil dari kumpulan soal-soal kompetisi sains madrasah (KSM) dari internet yang mana soal-soal KSM ini diperuntukkan untuk ajang kompetisi bagi siswa-siswa dengan kemampuan tinggi sehingga kurang tepat bila diberikan sebagai soal di kelas-kelas matematika terkhusus bagi kelas yang majemuk. Penggunaan soal KSM ini, dikarenakan guru matematika belum terbiasa atau mengalami kendala dalam membuat soal literasi matematika terintegrasi dengan Islam. Selain mengalami kendala dalam membuat soal literasi matematika terintegrasi Islam, guru juga mengalami kesulitan dalam memilih soal-soal literasi yang sesuai dengan siswa dikarenakan karakteristik siswa yang sangat heterogen/majemuk.

Setelah kegiatan analisis masalah selesai, dilanjutkan dengan menganalisis karakteristik siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diperoleh informasi 1) matematika merupakan materi yang sangat penting, namun materi matematika dirasakan sulit

dibandingkan dengan materi matapelajaran yang lain, 2) siswa suka mengerjakan latihan soal-soal yang terkait dengan aktivitas sehari-hari, 3) siswa merasa senang ketika belajar dalam kelompok-kelompok kecil, 4) siswa juga senang dengan soal-soal yang terkait dengan Islam walaupun tidak bisa menyelesaikannya, dan 5) soal-soal literasi matematika terintegrasi dengan Islam jarang diberikan dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis silabus dan dokumen. Kegiatan ini difokuskan pada menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), kegiatan pembelajaran, Indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan contoh soal-soal yang diberikan guru dalam pembelajaran matematika pada materi matematika di semester ganjil kelas VII. Kegiatan ini memperoleh informasi, sumber belajar sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran namun belum terkait dengan keislaman khususnya soal-soal yang diberikan belum terintegrasi dengan Islam.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan diperlukan soal-soal literasi matematika terintegrasi dengan Islam. Soal-soal ini, diharapkan mampu melatih kemampuan literasi matematika siswa dan meningkatkan nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri siswa sehingga menjadi siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

2. Tahap Desain

Tahap desain ini bertujuan untuk mendesain produk. Pada tahap ini, diawali dengan melakukan pemetaan materi matematika kelas VII semester ganjil. Materi pada semester ganjil ini, terdiri dari empat bab materi yaitu: bab

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

satu bilangan bulat, bab dua himpunan, bab tiga bentuk aljabar dan bab empat persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Mengingat pentingnya penguasaan materi pertama sebagai syarat dari semua materi dan keterbatasan waktu & kemampuan peneliti, maka dipilih materi bilangan bulat untuk menjadi materi dalam pengembangan soal literasi matematika terintegrasi dengan Islam. Selanjutnya dilakukan pemetaan terhadap konsep-konsep yang dipelajarinya.

Kegiatan selanjutnya memetakan topik-topik keislaman yang akan digunakan dan diintegrasikan dengan materi bilangan bulat sehingga menjadi soal-soal literasi matematika terintegrasi dengan Islam. Setelah dipetakan, dipilih

dan diperoleh topik-topik yang digunakan dalam soal sebagai berikut: aqidah, syariah dan akhlak. Selain itu, pembuatan soal juga mengikuti dan memperhatikan indikator-indikator dari enam tingkatan (6 *level*) kemampuan literasi matematika siswa dalam PISA yang terdapat pada artikel “Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika” yang ditulis oleh Rahma Johar (Johar, 2012).

Setelah memetakan materi bilangan bulat, topik-topik Islam dan level-level soal yang akan dibuat, selanjutnya mendesain soal literasi matematika terintegrasi Islam. Rancangan desain produk dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rancangan desain produk

Materi matematika	Topik-topik Islam	Level soal	Jumlah soal
Bilangan bulat	Aqidah	2 soal <i>level</i> 2, 2 soal <i>level</i> 3 dan 1 soal <i>level</i> 4	5
	Syariah	1 soal <i>level</i> 2, 3 soal <i>level</i> 3 dan 1 soal <i>level</i> 4	5
	Akhlak	1 soal <i>level</i> 2, 2 soal <i>level</i> 3, dan 2 soal <i>level</i> 4	5

Setelah dibuat rancangan desain produk, dilanjutkan dengan pembuatan soal literasi matematika terintegrasi dengan Islam. Pada tahap desain ini, diperoleh 15 soal literasi matematika terintegrasi dengan Islam.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengevaluasi soal (15 soal) yang sudah didesain pada tahap sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain sebagai berikut:

a. Evaluasi sendiri

Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengevaluasi produk/soal literasi matematika terintegrasi Islam (15 soal) yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Evaluasi sendiri dilakukan

sendiri dengan menggunakan pedoman/lembar evaluasi sendiri. Pada tahap ini, evaluasi yang dilakukan terkait kesesuaian konten/materi dengan nilai-nilai Islam, kesesuaian *level*, kebahasaan, dan typo (*typography error*)/salah ketik. Temuan-temuan dalam evaluasi sendiri ini selanjutnya diperbaiki. Sebagai tanda sudah diperbaiki, diberikan tanda cek list (✓) pada lembar evaluasi sendiri. Adapun hasil evaluasi sendiri terhadap produk dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Sendiri

Aspek yang diperbaiki	Keterangan
Kesesuaian konten/materi dengan nilai-nilai Islam	✓
Kesesuaian <i>level</i>	✓
Kebahasaan	✓

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

Typo(*Typography error*)/salah ketik ✓

Ket: Tanda (✓) sudah dilaksanakan

Setelah diperbaiki berdasarkan temuan-temuan evaluasi sendiri, selanjutnya dilanjutkan dengan tahap berikutnya.

b. Evaluasi ahli

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi ahli (*expert review*) terhadap produk yang sudah melewati evaluasi sendiri. Evaluasi ahli dilakukan untuk menilai tingkat validitas produk. Ahli yang

mereview produk antara lain: ahli materi/pendidikan matematika, ahli pendidikan Islam, dan ahli bahasa. Kegiatan evaluasi ahli dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang masing-masing keahlian dihadiri oleh dua orang ahli (dua orang ahli materi/pendidikan matematika, dua orang ahli Pendidikan Islam, dan dua orang ahli bahasa). Aspek yang dinilai adalah: Kelayakan isi, kesesuaian konten/materi dengan nilai-nilai Islam, kesesuaian *level*, kebahasaan dan manfaat. Hasil penilaian ahli terhadap produk dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian ahli terhadap produk

Aspek Yang Dinilai	Nilai	Kriteria
Kelayakan isi	89.3%	Sangat valid
Kesesuaian konten/materi dengan nilai-nilai Islam	85%	Sangat valid
Kesesuaian <i>level</i>	85%	Sangat valid
Kebahasaan	90%	Sangat valid
Rata-rata	87.3%	Sangat valid

Sebelum ahli memberikan penilaian terhadap produk, ahli terlebih dahulu memberikan masukan dan saran terhadap produk yang sudah dibuat.

Masukan dan saran yang diberikan ahli terhadap produk, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Masukan dan saran ahli

Aspek Yang Dinilai	Masukan Dan Saran
Kelayakan isi	Soal-soal yang sudah dibuat cukup layak untuk diberikan kepada siswa
Kesesuaian konten/materi dengan nilai-nilai Islam	Ada beberapa soal khususnya materi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang akan diberikan/ditanamkan kepada siswa khususnya untuk siswa kelas VII. Sesuaikan nilai-nilai Islam yang akan ditanamkan dengan usia siswa.
Kesesuaian <i>level</i>	Ada beberapa soal yang kurang sesuai dengan indikator <i>level</i> dan usahakan <i>level-level</i> soal yang dibuat lebih diperbanyak kepada <i>level-3</i> agar mampu melatih siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata.
Kebahasaan	Gunakan kalimat yang efektif, pilih kata-kata/istilah-istilah yang mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan penilaian enam orang ahli terhadap soal literasi matematika terintegrasi Islam, diperoleh skor

kevalidan sebesar 87.3% dengan kriteria sangat valid. Selain memberikan penilaian secara kuantitatif, ahli

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

memberikan penilaian kualitatif dengan memberikan saran sedikit revisi terhadap soal.

Berdasarkan masukan dan saran ahli, produk diperbaiki. Beberapa produk/soal yang diperbaiki terkait redaksi bahasa adalah soal nomor 3. Adapun soal sebelum diperbaiki:

“3. Fikri adalah santri di salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Bukittinggi. Setiap santri diwajibkan menyeter hafalannya setiap hari kepada wali asrama. Fikri berusaha menyelesaikan setoran surah Abasa selama 3 hari. Pada hari senin Fikri menyeter 1/3 dari banyak ayat surah Abasa. Selanjutnya pada hari selasa Fikri menyeter kembali 1/2 dari sisa setoran ayat sebelumnya. Banyak ayat yang belum diseter Fikri untuk hari berikutnya adalah ...”

Soal yang sudah diperbaiki:

“3. Fikri adalah santri di salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Bukittinggi. Setiap santri diwajibkan menyeter hafalannya setiap hari kepada wali asrama. Fikri berusaha menyelesaikan setoran surah Abasa selama 3 hari. Pada hari senin Fikri menyeter 1/3 dari banyak ayat surah Abasa. Selanjutnya pada hari selasa Fikri menyeter kembali 1/2 dari sisa setoran ayat sebelumnya. Berapa banyaknya ayat yang belum diseter Fikri!”

Setelah soal/produk diperbaiki berdasarkan saran ahli, selanjutnya dilaksanakan kegiatan evaluasi satu-satu.

c. Evaluasi satu-satu

Evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*) ini bertujuan untuk mendengarkan tanggapan dari siswa dan

guru terkait produk (soal literasi matematika terintegrasi Islam). Dipilih tiga orang siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah, serta satu orang guru matematika untuk membaca dan mempelajari produk. Setelah ketiga siswa dan guru selesai membaca produk, dilanjutkan dengan wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terkait produk. Beberapa petikan wawancara peneliti (P) dengan siswa (S) dan guru (G) sebagai berikut:

P : Bagaimana pendapat ananda dan bu guru tentang soal-soal ini?

S : bagus pak

G : bagus dan dapat memotivasi siswa pak

P : Maksud saya, bagaimana ukuran huruf, bahasa, dan perintahnya?

S : Ukuran huruf kurang besar dikit pak tapi bahasa dan perintahnya bisa dimengerti pak.

G : Ukuran huruf agak dibesarkan dikit, bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti serta perintahnya jelas.

P : Apakah soal-soal seperti ini bisa memotivasi siswa untuk belajar matematika?

S : Alhamdulillah saya kira bisa pak, karena dalam soal ini mengaitkan dengan Islam Pak.

G : Saya rasa bisa pak, karena soal-soal ini syarat dengan nilai-nilai Islam yang memang sangat penting untuk siswa

P : Bagaimana menurut ananda dan bu guru terkait manfaat soal-soal ini?

S : Soal seperti ini manfaatnya besar pak. Tersenyum

G : Soal-soal seperti ini manfaatnya sangat positif pak. Soal seperti ini perlu digalakkan dan penggunaannya dalam pembelajaran matematika

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

seoptimal mungkin karena nilai-nilai Islamnya sungguh luar biasa pengaruhnya bagi siswa pak.

Dari wawancara diperoleh informasi bahwa produk mampu memotivasi dan manfaat yang besar bagi siswa. Masukan dan saran siswa dan guru pada kegiatan ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan, dan untuk selanjutnya dilanjutkan uji coba kelompok kecil.

d. Uji coba kelompok kecil

Uji coba dilakukan kepada satu orang guru dan 10 orang siswa MTsN 7 Agam. Guru diminta membaca dan membuat oret-oretan terkait jawaban dari soal, sedangkan siswa diminta untuk menyelesaikan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, dilanjutkan guru dan siswa mengisi angket kepraktisan produk. Hasil penilaian dari guru dan siswa diperlihatkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai kepraktisan produk pada kegiatan kelompok kecil

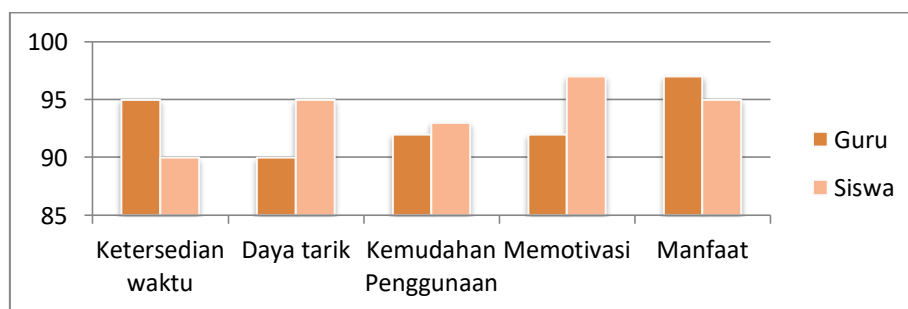
Aspek Yang Dinilai	Nilai		Kriteria	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa
Ketersediaan waktu	90%	78%	Sangat praktis	Praktis
Daya Tarik	95%	95%	Sangat praktis	Sangat praktis
Kemudahan penggunaan	93%	92%	Sangat praktis	Sangat praktis
Memotivasi	92%	95%	Sangat praktis	Sangat praktis
Manfaat	95%	100%	Sangat praktis	Sangat praktis
Rata-rata	93%	92%	Sangat praktis	Sangat praktis

Berdasarkan uji coba pada kelompok kecil ini, diperoleh nilai keparaktisan produk/soal sebesar 93% dari guru dan 92% dari siswa yang termasuk pada kategori sangat praktis. Selain diujikan pada kelompok kecil, kepraktisan produk/soal juga diujikan pada kelas yang sesungguhnya (kelompok besar).

produk yang dikembangkan pada kelas yang sesungguhnya. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk melihat efektifitas dari produk khususnya terkait motivasi, manfaat dan kemampuan lieterasi matematika siswa dengan menggunakan soal literasi matematika terintegrasi Islam. Kegiatan ini, diikuti oleh 20 orang siswa kelas VII. Hasil penilaian oleh guru dan siswa terhadap produk diperlihatkan pada Gambar 1.

e. Uji coba kelompok besar

Uji coba kelompok besar ini bertujuan untuk menguji kepraktisan



Gambar 1. Grafik persentase kepraktisan produk

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

Ujicoba soal pada kelompok besar, memberikan penilaian dengan skor sebesar 94% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini dikarenakan soal memiliki ketersediaan waktu, daya tarik, mudah dalam penggunaannya,

memotivasi dan manfaat yang ditimbulkan sangat positif. Sedangkan hasil kemampuan literasi matematika siswa setelah penyelesaian soal literasi matematika terintegrasi Islam disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Perolehan skor kemampuan literasi matematika siswa

No	Perolehan Skor Dalam Rentang	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$669 < X \leq 700$	-	-	Level 6
2	$607 < X \leq 669$	-	-	Level 5
3	$544 < X \leq 607$	1 orang siswa	5%	Level 4
4	$482 < X \leq 544$	1 orang siswa	5%	Level 3
5	$420 < X \leq 482$	2 orang siswa	10%	Level 2
6	$358 < X \leq 420$	10 orang siswa	50%	Level 1
7	$0 \leq X \leq 358$	6 orang siswa	30%	Below Level 1

Berdasarkan perolehan skor yang diperlihatkan pada tabel 10, kemampuan literasi matematika siswa paling tinggi berada pada *level* 4 dan yang terendah berada pada *below level* 1.

Berdasarkan hasil pada ujicoba kelompok kecil dan besar, soal tergolong sangat praktis. Berdasarkan ini juga, soal mampu memotivasi siswa dengan rata-rata skor 94.5 dan memberikan manfaat yang tinggi bagi siswa dengan rata-rata skor 96, serta soal mampu membedakan kemampuan literasi matematika siswa. Hal ini menandakan efek potensial

(keefektifan) dari produk yang dikembangkan.

Penelitian pengembangan soal literasi matematika terintegrasi Islam ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan soal matematika yang valid, praktis dan efektif. Soal mampu melatih kemampuan literasi matematika siswa serta mampu membentuk karakter positif siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan evaluasi terhadap pengembangan soal literasi matematika terintegrasi Islam, diperoleh informasi seperti yang tersaji pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi hasil evaluasi produk

Tahap	Hasil
Evaluasi sendiri	Selesai diperbaiki sesuai temuan
Evaluasi ahli	Sangat valid
Evaluasi satu-satu	Bisa digunakan dalam pembelajaran matematika dan memberikan manfaat yang positif
Evaluasi/ujicoba kelompok kecil	Sangat Praktis
Evaluasi/ujicoba kelompok besar	Sangat praktis dan efektif untuk mengukur kemampuan literasi matematika, memotivasi dan memberikan manfaat yang besar dalam membentuk karakter positif siswa sesuai nilai-nilai Islam.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap soal literasi matematika terintegrasi Islam, soal dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk materi bilangan bulat. Hal ini dikarenakan soal yang dikembangkan sudah memenuhi syarat valid, praktis dan efektif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Nindiawati et al., 2021) dan (Hamzah, 2019), bahwa evaluasi terhadap sebuah produk harus memenuhi tingkat valid, praktis dan efektif.

Soal literasi matematika terintegrasi Islam mampu membedakan, meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dan membentuk karakter positif siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penanaman nilai-nilai Islam dapat diberikan melalui pemberian materi/soal, metode dalam pembelajaran matematika (Istiqlal & Jumadi, 2017). Pembelajaran yang dirancang/ diintegrasikan dengan Islam mampu merangsang siswa untuk mengaitkan konsep atau materi matematika dengan masalah yang berkaitan dengan ibadah/Islam (Setiawati et al., 2018). Soal literasi matematika terintegrasi Islam, menjadikan masalah yang disajikan menjadi mudah. Kemudahan ini dikarenakan masalah yang disajikan adalah masalah keseharian siswa yang terkait dengan Islam, sehingga mampu membangkitkan motivasi dan memberikan manfaat besar bagi siswa untuk menyelesaikannya. Selain itu, soal integrasi Islam, menjadikan siswa berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam, hal ini menjadikan siswa berakhlak mulia, beriman dan berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia (Harahap, 2018).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan temuan Sobarningsih et al. (2019), bahwa soal matematika bernuansa/terintegrasi Islam mampu memberikan manfaat yang besar bagi siswa, dan mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif. Serta mampu menimbulkan rasa senang, motivasi dan kreatif dalam menyelesaikan soal/masalah, (Angraini et al., 2021; Mutijah, 2018; Sobarningsih et al., 2019). Soal literasi matematika yang terintegrasi dengan Islam menjadikan siswa terlatih dalam kemampuan literasi matematika dan tertanam/memiliki nilai-nilai Islami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Soal literasi matematika terintegrasi Islam pada materi bilangan bulat memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Kevalidan diperoleh dari penilaian ahli materi/pendidikan matematika, pendidikan Islam dan bahasa dengan persentase kevalidan mencapai 87.3% dengan kriteria sangat valid. Kepraktisan diperoleh melalui ujicoba kelompok kecil dan besar, dengan persentase kepraktisan mencapai 92% dan 94% dengan kriteria sangat praktis. Sedangkan keefektifan diperoleh dari efek potensial soal terkait soal dapat memotivasi siswa, memiliki manfaat yang tinggi dan mampu membedakan dan meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Berdasarkan penelitian ini, guru disarankan untuk menggunakan soal literasi matematika terintegrasi Islam dalam pembelajaran matematika. Bagi peneliti yang akan mengembangkan soal sejenis ini, hendaknya memperhatikan kemampuan prasyarat siswa terkait kemampuan literasi matematika dan keislamannya. Sebaiknya diintegrasikan dengan materi-materi keislaman yang menjadi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

materi pelajaran keislaman pada matapelajaran disemester yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Analogi*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1885/2/1885.pdf>
- Adit, A. (2019, December 12). Gebrakan “Merdeka Belajar” Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem. *Kompas.Com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>
- Akker, J. van den, Bannan, B., Kelly, A. E., Nieveen, N., & Plomp, T. (2013). *Educational Design Research*. SLO.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Aspirasi*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.449>
- Amelia, I., Syamsuri, & Novaliyosi. (2020). Identifikasi Proses Penyelesaian Soal Literasi Matematika Siswa Kelas IX Pada Konten Peluang dan Data. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 331–345. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.212>
- Angraini, L. M., Andrian, D., Effendi, L. A., & Firdaus. (2021). Pelatihan Pengembangan Soal-Soal Matematika yang Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Keislaman. *CEEJ: Community Education Engagement Journal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ceej.v3i01.8038>
- As Salafy, Y. W. (2022). Perbandingan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Smp Dalam Pembelajaran Model Eliciting Activities (Meas) Dan Pembelajaran Konvensional. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 302-310
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *No Title*. pendis.kemenag.go.id
- Fathani, A. H. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif Multiple Intelligence. *EduSains*, 4(2), 136–150.
- Fitriza, R., Putra, M. S., & Samad, D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berwawasan Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1159–1171. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3212>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Literasi Nusantara.
- Harahap, A. (2018). Integrasi Alquran dan Materi Pembelajaran Kurikulum Sains pada Tingkat Sekolah di Indonesia: Langkah Menuju Kurikulum Sains Berbasis Alquran. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 9(1), 21–46.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 117–130.
- Imamuddin, M., & Sepriyanti, N. (2022). Exploring Madrasah Students Mathematics Literacy Ability. *International Journal Of Humanities Education and Social*

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

- Sciences (IJHESS)*, 1(4).
- Isnaniah, I., Imamuddin, M., Charles, C., Syahrul, S., & Zulmuqim, Z. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 131–137.
- Istiqbal, M., & Jumadi. (2017). Strengthening Islamic Character Through Mathematics Learning. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 188–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v9i2.188-207>
- Johar, R. (2012). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1), 30–41.
- Julisra, W., & Sepriyanti, N. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Dalam Perspektif Gender Di Kelas X Mia 7 SMAN 10 Padang. *Math Educa Journal*, 3(2), 195–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mej.v3i2.673>
- Junaidi, Susilawati, N., Fernandes, R., Sylvia, I., & Putra, E. V. (2020). Integration of Al-Quran Education and Minangkabau Culture on Subjects in Formal Schooling. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 405(Iclles 2019), 139–144. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.029>
- Karmila. (2018). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gender. *Pedagogy*, 3(1), 126–155.
- Kaunang, D. F., Mantiri, J., & Mangelep, N. O. (2018). Pengembangan Soal Literasi Matematika Berbasis Kearifan Lokal Minahasa Untuk Siswa SMP. *Jurnal Frontiers*, 1(2), 223–230.
- Khoirudin, A., Styawati, R. D., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>
- Kohar, A. W., Zulkardi, & Darmawijoyo. (2014). Developing PISA-like Mathematics Tasks to Promote Students' Mathematical Literacy. In *Proceeding the 2nd SEA-DR*, 14–26.
- Kurniati, A. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 43–58.
- Lanya, H., Zayyadi, M., Sulfiah, S. K., & Roziq, A. (2021). Students' Mathematical Literacy on the Performance of PISA Questions: What is Gender Correlation? *Jurnal Didaktik Matematika*, 8(2), 222–234. <https://doi.org/10.24815/jdm.v8i2.20570>
- Lestariningsih & Lutfianto, M. (2021). Pengembangan Soal Literasi Matematis untuk Mendukung Matematisasi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Elemen*, 7(1), 195 – 208. DOI: 10.29408/jel.v7i1.3003, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel>
- Mahdiansyah, & Rahmawati. (2014). Mathematical Literacy Of Students At Secondary Education Level: An Analysis Using International Test Design with Indonesian Context. *Jurnal Pendidikan Dan*

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

- Kebudayaan*, 20(4), 452–469.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.158>
- Mahiuddin, W. P., Masi, L., Kadir, & Anggo, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Di Kabupaten Konawe Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 55–65.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, N. (2018). Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA 1 2018)*, 140–144.
- Mauluah, L., & Marsigit. (2014). Pengembangan LKS Matematika Yang Terintegrasi dengan Nilai-nilai Islam di Kelas IV MI Diponegoro Bantul. *Al-Bidayah*, 6(1), 125–141.
- MTsN 2 Bukittinggi. (2021). *No Title*. Mtsn2bukittinggi.sch.id
- Mufidah, N. (2018). Pengajaran Menuju Budaya Literasi Dan Pembentukan Karakter Muslim Dengan Kajian Tokoh Untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). *AL-MUDARRIS Journal of Education*, 1(1), 15–21.
- Mutijah. (2018). Model Integrasi Matematika dengan Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 51–75.
- Nindiwati, D., Subandowo, M., & Rusmawati, R. D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edcomtech*, 6(1), 140–150.
- Nolaputra, A.P., Wardono, & Supriyono, (2018). Analisa Kemampuan Literasi Matematika pada Pembelajaran PBL Pendekatan RME Berbantuan Schoology Siswa SMP. *PRISMA 1*, 18-32
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>,
- Novianti, Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bersumber Al-Qur'an Berbentuk Modul Pada Materi Fungsi Kelas X. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 217–232.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jarme.v3i2.3357>
- OECD. (2009). *Learning Mathematics for Life: A Perspective from PISA*. OECD Publishing.
- OECD. (2010). *PISA 2012 Mathematics Framework: Draft Subject to Possible revision after the Field Trial*.
<https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46961598.pdf>
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy*. OECD Publishing.
- Ojose, B. (2011). Mathematics Literacy: Are We Able to Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use? *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 89–100.
- Oktaviranda, A., & Asmara, A. (2021). Kemampuan Literasi Melalui Pengembangan Soal pada Materi Statistika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(1), 15–26.
<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm>
- Pernandes, O., & Asmara, A. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model Discovery Learning

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>

- di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 140-147
- Plomp, T. (2013). *An Introduction to Educational Design Research*. SLO.
- Pulungan, D. A. (2014). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Matematika Model Pisa. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(2), 74-78.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rachmiati, W., & Mansur. (2021). Vidio Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk mengembangkan Pemahaman Matematis dan Karakter Religius Siswa. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(1), 59-72.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Alfabeta.
- Setiawan, A., Inganah, S., & Ummah, S. K. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Penyelesaian Soal Pisa Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 43-48.
- Setiawan, A., & Thahir, M. (2016). Pembelajaran Matematika Dasar Berintegrasi Keislaman untuk Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa. *The Dynamics of Malay Islamic World in Responding to Contemporary Global Issues*, 155.
- Setiawati, R., Netriwati, N., & Nasution, S. P. (2018). Desain Model Pembelajaran Gerlach dan Ely yang Berciri Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(3), 371-379.
- Sobarningsih, N., Juariah, J., Nurdiansyah, R., Purwanti, A. R., & Kariadinata, R. (2019). Pengembangan Soal Matematika Bernuansa Islami. *Jurnal Analisa*, 5(2), 109-123.
- Stacey, K. (2011). The PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia. *Journal on Mathematics Education (IndoMS J.M.E)*, 2(2), 95-126.
- Stacey, K., & Turner, R. (2015). *Assessing Mathematical Literacy, The PISA Experience*. Springer.
- Subhan, A. (2014). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Kencana.
- Tessmer, M. (1993). *Planning and Conducting Formative Evaluation*. Kogan Page.
- Widodo, S. A., Sunardi, & Diah S. L., N. (2015). *Identification Of Mathematical Literacy Students In XIA-4 Grade Of SMA Negeri 1 Ambulu*.
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64122/SUGENGRING WIDODO.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Zulkardi. (2006). *Formative Evaluation: What, Why, When, and How*.
<http://www.oocities.org/zulkardi/books.html>